

Original Article*)

Hubungan Kepercayaan, Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Penggunaan Buku Kia Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur*(Relationship of Trust, Support from Health Workers, and Use of Kia Books with Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Sindangbarang Inpatient Health Center, Cianjur Regency)***Iin Idaningsih**¹*Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur*Email correspondent: linidaningsih542@gmail.com**Abstract**

Introduction: Exclusive breastfeeding is defined as breastfeeding without supplementation with food or drink other than medication. After 6 months, breast milk cannot meet the needs of minerals such as iron and zinc, so to meet these needs, MP ASI (complementary breast milk) which is rich in iron must be given. The general aim of this research is to determine the relationship between trust, support from health workers and the use of MCH books with exclusive breastfeeding in the work area of the Sindangbarang inpatient Health Center, Cianjur district in 2023.

Methods: This research uses quantitative methods with a *cross-sectional* study design. The total population is 98 with a sample of 50 breastfeeding mothers.

Results: The results of bivariate analysis showed that the *p-value* of all *p-value* variables $< \alpha$ (0,05); trust (0,000); support from health workers (0,000) and use of KIA books (0,000) means that H₀ is rejected or there is a significant relationship between trust, support from health workers and use of MCH books with exclusive breastfeeding in the work area of the Sindangbarang inpatient Health Center, Cianjur Regency in 2023.

Discussion: In this research trust, support from health workers and use of MCH books influence exclusive breastfeeding. Suggestions from the research that has been carried out, the researcher tries to provide several suggestions to future researchers. With the hope that the suggestions given can be useful in further research.

Keywords: anemia in adolescent girls, diet, lifestyle, family support

Artikel

Disubmit (Received) : 13 June 2024

Diterima (Accepted) : 17 December 2024

Diterbitkan (Published) : 18 December 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan yang dapat diberikan bersama dengan ASI Eksklusif.^{1,2,3,4,5,6,7} UNICEF (2021) menyatakan bahwa 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahiran bayi tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. Cakupan ASI Eksklusif di negara ASEAN seperti India 46%; di Philipina 34%; di Vietnam 27%; di Myanmar 24%; sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3%.^{8,9,10,11}

Capaian ASI Eksklusif untuk bayi kurang dari 6 bulan di Indonesia mencapai 52% (National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS) dan (Kemenkes 2022). Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2021 sebesar 66,1% melampaui target yang ditetapkan 40%. Berdasarkan kelompok umur cakupan pola menyusui bervariasi dari umur 0 bulan sampai 5 bulan. Umur 0 bulan cakupan pola menyusui ASI Eksklusif 39,8%. Namun dengan bertambahnya umur bayi cakupan tersebut mengalami penurunan hingga 15,3% ketika bayi berumur 5 bulan.^{12,13,14} Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat dan Kabupaten Cianjur masih tergolong rendah dibandingkan dengan cakupan nasional. Cakupan ASI Eksklusif secara nasional tahun 2021 yaitu 66,1% sedangkan di Jawa Barat tahun 2021 61,9%. Kabupaten Cianjur tahun 57,2%.^{3,15} Puskesmas rawat inap Sindangbarang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Cianjur. Dari data kohort tahun 2022 Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang termasuk masih rendah (56,2%) dibandingkan dengan cakupan nasional, Jawa Barat dan Kabupaten Cianjur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data-data yang digunakan berupa angka dan menggunakan perhitungan statistic. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau table-tabel yang berisi angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* yaitu penelitian tentang hubungan antara variable sebab atau risiko dan akibat pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).^{16,17,18} Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur dengan jumlah 98 ibu menyusui. Sample merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 ibu menyusui. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang memiliki baayi usia 6 bulan
- 2) Ibu dapat menulis dan membaca
- 3) Ibu yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan

Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mengundurkan diri dan tidak bersedia melanjutkan penelitian

Hasil

Tabel 1. Hubungan Kepercayaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Kepercayaan	ASI Eksklusif	Total	P-Value	OR
-------------	---------------	-------	---------	----

	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	P-Value	OR
	N	%	N	%				
Tidak Percaya	22	91,7	2	8,3	24	100	0,000	11,917
Percaya	2	7,7	24	92,3	26	100		
Total	24	48	26	52	50	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 50 ibu menyusui sebagian besar atau 24 orang (92,3%) mempunyai kepercayaan pada budaya dan mitos dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$; $p\text{-value} = 0,000$ artinya H_0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Kepercayaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2024 dengan nilai OR 11,917 yang artinya ibu menyusui yang mempunyai kepercayaan terhadap mitos dan budaya mempunyai resiko 11,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Dukungan Tenaga Kesehatan	ASI Eksklusif				Total	P-Value	OR	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	21	84	4	16	25	100	0,000	7,000
Kurang Baik	3	12	22	88	25	100		
Total	24	48	26	52	50	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 50 ibu menyusui sebagian besar atau 22 orang (88%) mempunyai dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$; $p\text{-value} = 0,000$ artinya H_0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2024 dengan nilai OR 7,000 yang artinya ibu menyusui yang mempunyai dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik mempunyai resiko 7 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Buku KIA Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Penggunaan Buku KIA	ASI Eksklusif				Total	P-Value	OR	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Penggunaan Baik	22	95,7	1	4,3	23	100	0,000	12,913
Penggunaan Kurang Baik	2	7,4	25	92,6	27	100		
Total	24	48	26	52	50	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 50 ibu menyusui sebagian besar atau 22 orang (95,7%) mempunyai penggunaan buku KIA yang baik dan memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$; $p\text{-value} = 0,000$ artinya H_0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya

hubungan yang signifikan antara penggunaan buku KIA dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2024 dengan nilai OR 12,913 yang artinya ibu menyusui yang penggunaan buku KIA nya baik mempunyai peluang 12,9 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Pembahasan

Hubungan Kepercayaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 50 ibu menyusui sebagian besar atau 24 orang (92,3%) mempunyai kepercayaan pada budaya dan mitos dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$; $p\text{-value} = 0,000$ artinya H_0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2024 dengan nilai OR 11,917 yang artinya ibu menyusui yang mempunyai kepercayaan terhadap mitos dan budaya mempunyai resiko 11,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hasil ini sesuai dengan teori dari Proverawati (2018) bahwa penyebab seorang ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif salah satunya adalah kepercayaan yang dianut oleh ibu dan keluarga. Kepercayaan ini sendiri bisa bersifat kepercayaan terhadap diri ibu bahwa masih banyaknya mitos mengenai jika ibu memberikan ASI Eksklusif maka payudaranya akan kendor atau susu formula yang diyakini lingkungannya lebih baik daripada ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Novi Siti Patimah (2020) tentang Hubungan antara sikap, kepercayaan dan tradisi serta peran petugas kesehatan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mangunreka Kabupaten Tasikmaya tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kepercayaan tradisi ($p\text{-value} 0,001$) dengan Perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan data bahwa adanya hubungan antara kepercayaan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah karena di lingkungan tempat ibu tersebut tinggal masih adanya mitos pantangan makanan yang dikonsumsi oleh ibu menyusui yang menyebabkan produksi ASI ibu menyusui kurang dan menyebabkan ibu menyusui memilih memberikan susu formula pada bayinya.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 50 ibu menyusui sebagian besar atau 22 orang (88%) mempunyai dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$; $p\text{-value} = 0,000$ artinya H_0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2024 dengan nilai OR 7,000 yang artinya ibu menyusui yang mempunyai dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik mempunyai resiko 7 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sartika (2021) yang menyatakan bahwa penyebab tidak diberikannya ASI Eksklusif diantaranya adalah informasi yang diperoleh atau dukungan dari tenaga kesehatan yang kurang. Kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan jauhnya akses pada tenaga kesehatan menyebabkan ibu menyusui kurang informasi mengenai ASI Eksklusif hal tersebut menjadikan banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sixtia Kusumawati (2021) tentang hubungan sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,007. Hal ini berarti, semakin baik dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka keberhasilan ASI Eksklusif juga akan meningkat. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan adanya hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah karena kurangnya akses masyarakat terhadap tenaga kesehatan menjadikan informasi mengenai ASI Eksklusif kurang. Hal

tersebut membuat pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu menyusui kurang dan menyebabkan bayi tidak diberikan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan.

Hubungan Penggunaan Buku KIA Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 50 ibu menyusui sebagian besar atau 22 orang (95,7%) mempunyai penggunaan buku KIA yang baik dan memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$; $p\text{-value} = 0,000$ artinya H_0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan buku KIA dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2024 dengan nilai OR 12,913 yang artinya ibu menyusui yang penggunaan buku KIAnya baik mempunyai peluang 12,9 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Dartiwen (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif sampai dengan usia 6 bulan adalah dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, IMD, kondisi ibu, kondisi bayi, riwayat menyusui sebelumnya, dukungan lingkungan/keluarga, kepercayaan ibu, tempat melahirkan, penggunaan buku KIA.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Giari Rahmilasari (2021) tentang “Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Dan Penggunaan Buku KIA Dengan Inisiasi Mneyusui Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif,” yang menyatakan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil dengan memanfaatkan penggunaan buku KIA memberikan ASI Eksklusif lebih tinggi daripada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil tetapi tidak menggunakan buku KIA. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan data adanya hubungan penggunaan buku KIA dengan pemberian ASI Eksklusif adalah di dalam buku KIA mempunyai informasi-informasi yang berguna bagi ibu dan bayi salah satunya mengenai ASI Eksklusif. Ibu menyusui yang memanfaatkan buku KIA dengan baik akan mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai ASI Eksklusif sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Makna Singkatan (Abbreviations)

IMT	: Indeks Masa Tubuh
ASI	: Air Susu Ibu
TB	: Tinggi Badan
TBJ	: Taprisan Berat Janin
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi

Persetujuan Etik

Penelitian Ini sudah lolos Uji Etik Pada Komisi etik UIMA dengan nomor: 1018/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/III/2024.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bersifat pribadi dan tidak ada konflik kepentingan dengan yang lain.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini semua bersumber dari dana peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh II sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Rahmawati E., Nurhidayati S., Mustari R., Yanti Lilis Candra Dan Erviany N. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Padang: Global Eksekutif Teknologi: 2023. 210 p.
2. Indonesia KKR. Profile Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022. 2023.
3. Barat DKJ. Profile Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021 (Internet). 2021. Available From: <https://promkes.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi>.
4. Cianjur KK. Laporan Kinerja Instansi Kesehatan. 2023. Available From: <https://cianjurkab.go.id/wp-content/uploads/2021/02/LAKIP-2020.pdf>.
5. Wiji R. ASI Dan Panduan Ibu Menyusui Ns. Yogyakarta: Nuha Medica: 2024.
6. Pollard M. ASI Asuhan Berbasis Bukti Ns. Jakarta: EGC: 2023.
7. Dwi PS. Buku Pintar ASI Eksklusif. II. NS. Yogyakarta: DIVA Press: 2022.
8. WHO. Report Health. Word Health Organisation: 2021.
9. Lestari PP. Depresi Pada Masa Nifas dan Laktasi. UrbanGreen Central Media: 2022. 37 p.
10. RI K. Pedoman Pelayanan Antenatal. Persalinan Nifas Dan Byi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Edisi Revisi). Kemenkes RI: 2020.
11. Khasanah N. ASI Atau Susu Formula ya.nns. Yogyakarta: Flash Books: 2023.
12. Kemenkes RI. Profile Kesehatan 2022. 2022.
13. Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal Ns. Jakarta: EGC: 2021.
14. Sari EP. Dan Riamandini KD. Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care) Ns. Jakarta: Trans Info Media: 2024.
15. Wahyuningsih H. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui Ns. Jakarta: Kemenkes RI: 2018.
16. Nazir MD. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia: 2020.
17. Notoatmodjo.S. 18 Metodologi Penelitian Kesehatan. 2021.
18. Mukhid A. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Wahyuningrum SR. Editor. Surabaya: CV Jakad Media Publishing: 2021. 236 p.

*) Original Article

--- ISJNMS ---